

**PENGARUH INVESTASI PMA DAN PMDN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PEKANBARU****Syakirah Athiyyah Fitri<sup>1</sup>, Wellyn Cesharina Meylan<sup>2</sup>, B. Isyandi<sup>3</sup>, Ufira Isbah<sup>4</sup>, Dahlan Tampubolon<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5Universitas Riau

E-mail: [syakirah.athiyah1086@student.unri.ac.id](mailto:syakirah.athiyah1086@student.unri.ac.id)**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received :03-05-2026

Revised :20-05-2026

Accepted :28-05-2026

**Keywords:** FDI, PMDN,  
Economic Growth**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment (FDI) and Domestic Direct Investment (PMDN) on the economic growth of Pekanbaru City from 2016 to 2025. Fluctuations in the realization of FDI and PMDN, which do not always align with economic growth, are the background to this research. The quantitative approach used was multiple linear regression, using secondary time series data processed using EViews 12 software. The results indicate that FDI partially has no significant effect on economic growth, while PMDN has a positive and significant effect. Meanwhile, both FDI and PMDN simultaneously have a significant effect on economic growth. The Adjusted R-Squared value of 0.804 indicates that 80.43% of the variation in economic growth can be explained by the two independent variables in the research model. This finding indicates that domestic investment plays a more dominant role than foreign investment in driving Pekanbaru City's economic growth.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru periode 2016-

2025. Fluktuasi perkembangan realisasi PMA dan PMDN yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda menggunakan data sekunder berbentuk time series yang diolah menggunakan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, secara simultan PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,804 menunjukkan bahwa 80,43% variasi pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi domestik memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah menuju arah yang lebih baik. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila aktivitas ekonominya menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya (Yunianto, 2021). Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembangunan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil tidak hanya membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga berdampak pada pembangunan infrastruktur serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat (Nurjannah et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sekaligus menjadi indikator makro dalam menilai kinerja perekonomian secara riil (Yunianto, 2021). Dalam teori pertumbuhan ekonomi model Harrod-Domar dijelaskan bahwa persyaratan tercapainya perekonomian dengan pertumbuhan yang stabil (*steady growth*) dalam jangka panjang ditentukan oleh pembentukan modal atau investasi (Tesapati, 2022). Oleh karena itu, dengan adanya investasi, kapasitas produksi dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Investasi dapat berasal dari luar negeri maupun dalam negeri, yang dikenal sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, tujuan utama penyelenggaraan investasi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. PMA dan PMDN merupakan salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi daerah yang sedang berkembang serta memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap proses pembangunan (Kambono & Marpaung, 2020).

Sebagai ibu kota Provinsi Riau, Pekanbaru memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa. Perkembangan ini tidak terlepas dari sejarahnya sebagai kawasan perdagangan yang telah berkembang sejak masa lampau, bahkan menjadi salah satu titik nadi perdagangan di Sumatera. Letak geografis yang strategis menjadikan Pekanbaru terus tumbuh sebagai pusat ekonomi dan kota investasi yang prospektif (Ramona, 2025). Perkembangan tersebut menjadikan Kota Pekanbaru memiliki daya tarik bagi para investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor ekonomi. Perkembangan realisasi PMA, PMDN, dan PDRB Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Realisasi PMA, PMDN, dan PDRB Kota Pekanbaru Tahun 2016-2025**

Tahun	PMA (Juta Rupiah)	PMDN (Juta Rupiah)	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)
2016	131.414	785.291	60.891,07
2017	169.863	927.355	64.619,26
2018	380.607	277.041	68.104,59
2019	556.316	1.052.874	72.183,56
2020	2.657.170	2.534.744	69.000,14
2021	1.897.774	2.208.048	72.619,08
2022	337.485	3.983.437	77.539,1
2023	606.157	5.898.238	82.235,28
2024	843.475	4.858.612	86.024,52
2025	1.583.004	6.496.231	90.775,07

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM dan BPS Kota Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa realisasi PMA di Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. PMA yang pada awalnya relatif rendah pada tahun 2016-2017, mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019, kemudian melonjak tajam pada tahun 2020 sebelum kembali menurun dan berfluktuasi hingga tahun 2025. Sementara itu, PMDN menunjukkan nilai yang relatif lebih besar dibandingkan PMA dan cenderung meningkat dalam jangka panjang, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa investasi domestik masih menjadi penopang utama dalam pembangunan di Kota Pekanbaru.

Di sisi lain, PDRB ADHK Kota Pekanbaru sebagai indikator pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode 2016-2025. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, akan tetapi PDRB kembali mengalami

peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 90.775,07 miliar rupiah pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru tetap mengalami perkembangan dalam jangka panjang.

Namun, pola perkembangan PMA dan PMDN yang cenderung berfluktuasi serta tidak selalu sejalan dengan perkembangan PDRB menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan secara linier. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh investasi PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Investasi PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara terukur dan objektif melalui prosedur statistik yang terstandarisasi, sehingga hubungan antar variabel dapat dibuktikan secara konkret melalui angka dan hasil perhitungan statistik (Manihuruk et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*) selama periode 2016-2025. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari realisasi PMA dan PMDN Kota Pekanbaru yang diperoleh dari Portal Satu Data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kota Pekanbaru yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Proses analisis memanfaatkan *software* Eviews 12 dengan memastikan semua uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heterokedastisitas sudah lulus uji sebelum hasil diinterpretasikan. Rumus persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

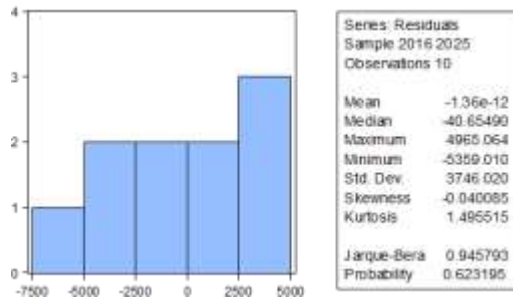
Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
- $X_1$  = PMA (Juta Rupiah)
- $X_2$  = PMDN (Juta Rupiah)
- $\beta_0$  = Bilangan Konstansa
- $\beta_1$  = Koefisien PMA
- $\beta_2$  = Koefisien PMDN
- $e$  = *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Histogram-Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Histogram-Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan histogram residual, terlihat bahwa distribusi batang-batang histogram cukup seimbang dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem ke salah satu sisi. Bentuk sebaran residual juga cenderung mengikuti pola yang mendekati distribusi normal, sehingga secara visual data residual dapat dikatakan tersebar dengan cukup baik. Nilai skewness sebesar  $-0,040085$  yang mendekati nol menunjukkan bahwa distribusi residual relatif simetris. Selain itu, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0,623195 > 0,05$  semakin memperkuat bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model telah terpenuhi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6278544	3.479961	NA
PMA_X1	3.00E-06	2.472912	1.075727
PMDN_X2	4.20E-07	3.036895	1.075727

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa nilai *Centered* VIF pada variabel PMA dan PMDN masing-masing sebesar  $1,075727 < 10$ , angka tersebut jauh berada dibawah batas ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model.

### 3. Uji Heterokedastisitas dan Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.643267	Prob. F(2,7)	0.5540
Obs*R-squared	1.552561	Prob. Chi-Square(2)	0.4601
Scaled explained SS	0.188483	Prob. Chi-Square(2)	0.9101

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63196.82	2505.702	25.22120	0.0000
PMA X1	-0.000189	0.001733	-0.109256	0.9161
PMDN X2	0.003920	0.000648	6.047595	0.0005

R-squared	0.847755	Mean dependent var	74399.17
Adjusted R-squared	0.804257	S.D. dependent var	9600.619
S.E. of regression	4247.587	Akaike info criterion	19.78941
Sum squared resid	1.26E+08	Schwarz criterion	19.88019
Log likelihood	-95.94707	Hannan-Quinn criter.	19.68983
F-statistic	19.48933	Durbin-Watson stat	1.762373
Prob(F-statistic)	0.001377		

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dan Autokorelasi  
 Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey, nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,4601 > 0,05. Artinya, data tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, residual dalam model memiliki varians yang tetap atau stabil.

Sementara itu, untuk uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson dengan n=10 dan variabel bebas (k)=2 maka diperoleh dl=0,6972 dan du=1,6413 sehingga 4-du=2.3587. Dengan demikian didapati angka 0,6972 < 1.762373 < 2.3587 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Uji Hipotesa

#### Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63196.82	2505.702	25.22120	0.0000
PMA X1	-0.000189	0.001733	-0.109256	0.9161
PMDN X2	0.003920	0.000648	6.047595	0.0005

R-squared	0.847755	Mean dependent var	74399.17
Adjusted R-squared	0.804257	S.D. dependent var	9600.619
S.E. of regression	4247.587	Akaike info criterion	19.78941
Sum squared resid	1.26E+08	Schwarz criterion	19.88019
Log likelihood	-95.94707	Hannan-Quinn criter.	19.68983
F-statistic	19.48933	Durbin-Watson stat	1.762373
Prob(F-statistic)	0.001377		

Gambar 4. Hasil Uji Linear Berganda  
 Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka didapatkan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 63196,82 - 0,000189X_1 + 0,003920X_2$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 63196,82 yang menunjukkan bahwa apabila variabel PMA dan PMDN dianggap bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru sebesar 63196,82 miliar rupiah. Setiap kenaikan investasi PMA sebesar 1 juta rupiah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000189 miliar rupiah.

#### Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Gambar 4, terlihat bahwa nilai probabilitas variabel  $X_1$  (PMA) sebesar  $0,9161 > 0,05$ . Artinya PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien variabel PMA sebesar  $-0,000189$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah PMA akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,000189$  miliar dengan asumsi variabel lain tetap.

Sedangkan nilai probabilitas pada variabel  $X_2$  (PMDN) sebesar  $0,0005 < 0,05$ . Artinya PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien variabel PMDN sebesar  $0,003920$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah PMDN akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,003920$  miliar dengan asumsi variabel lain tetap.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Gambar 4, diperoleh nilai F-statistic sebesar  $19,48933$  dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,001377 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (PMA) dan  $X_2$  (PMDN) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai layak serta mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada model regresi linear berganda menggunakan nilai *Adjusted R-Squared* karena nilainya telah disesuaikan dengan penambahan variabel independen dalam model. Berdasarkan Gambar 4, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar  $0,847755$  yang berarti bahwa  $84,78\%$  variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel PMA dan PMDN. Sementara itu, sisanya sebesar  $15,22\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar  $0,804257$  menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar  $80,43\%$ .

#### Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,000189$  dengan nilai signifikansi  $0,9161$ , lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Artinya, jika PMA meningkat sebesar 1 juta

rupiah, maka pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan sebesar 0,000189 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023

#### **Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru**

Hasil regresi menunjukkan bahwa PMDN memiliki nilai koefisien sebesar 0,003920 dengan nilai signifikansi 0,0005 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Artinya, apabila PMDN meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,003920 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hasil ini didukung oleh penelitian Sari & Bustamam (2022) yang menunjukkan PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Riau tahun 2011-2020.

#### **Pengaruh PMA dan PMDN secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru**

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 19,48933 dengan probabilitas 0,001377. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PMA dan PMDN secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Temuan ini selaras dengan teori pertumbuhan ekonomi model Harrod-Domar yang menekankan bahwa investasi mempunyai peran utama dalam pertumbuhan ekonomi. Meskipun PMA secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan, akan tetapi secara simultan PMA dan PMDN tetap berkontribusi dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data PMA, PMDN, dan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru periode 2016-2025, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena keterkaitannya yang lebih kuat dengan aktivitas ekonomi lokal. Secara simultan, PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ , serta nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 80,43% yang menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sehingga penguatan investasi domestik dinilai lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Pekanbaru diharapkan dapat lebih meningkatkan dukungan terhadap investasi dalam negeri karena terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mampu mengoptimalkan peran investasi asing agar lebih terhubung dengan kegiatan ekonomi lokal sehingga dampaknya lebih besar bagi daerah. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Ismadharliani, A., & Sudharyati, N. (2025). Pengaruh Jumlah Penduduk , Tenaga Kerja , Investasi PMDN dan Investasi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Selama Periode 2010-2023. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 09(02), 1253–1259. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2632>
- Fiorentina, R. F., & Galuh, A. K. (2024). Pengaruh PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 3(2), 362–374.
- Harahap, L. M., Harahap, G. K. D., Adilla, S. K., Syafika, & Abdullah, A. I. (2025). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(5)(1312), 29–50. <https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf>
- Heryansyah, T. R. (2023). Strategi Pemerintah Riau dalam Meningkatkan Investasi Asing di Provinsi Riau. *JOM FISIP*, 10(2), 1–13.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145.
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729>
- Nurjannah, V., Ardianti, A. S., & Pratama, D. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau (2018-2022). *Media Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 73–80.
- Ramona, N. (2025). Pekanbaru Sebagai Titik Nadi Perdagangan Zaman VOC. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5077–5082.
- Safitri, D. A., & Murialti, N. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan antar Wilayah di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5110–5118. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/102625](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/102625)
- Sari, G. N., & Bustamam, N. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pdrb Di Provinsi Riau. *Journal of Economic Well Being (Joew)*, 1(2), 1–10.
- Tamba, A. V., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000–2020. *Jurnal KAFEBIS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v1i1.2008>

- Tesapati, S. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Pusat dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(02), 261–275. <https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i02.p09>
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>